

PENGARUH ORGANIZATIONAL LEARNING TERHADAP COMPETITIVE ADVANTAGE MELALUI ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM PADA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR TERBUKA

Andrew Pranata dan Josua Tarigan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email : josuat@petra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *organizational learning* terhadap *competitive advantage* melalui *accounting information system*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka non-manufaktur yang ada di kota Surabaya yang terdiri dari properti, telekomunikasi, bank, dan retail. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai yang memiliki jabatan sebagai manajer. Jumlah sampel sebanyak 60 responden yang diambil dari 2 orang manajer setiap perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *path modeling* dengan alat bantu PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *organizational learning* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *competitive advantage* perusahaan dan juga pembelajaran melalui *accounting information system* yang dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan dalam mencapai *competitive advantage*.

Kata kunci: *Competitive Advantage, Organizational Learning, Accounting Information System*

ABSTRACT

The purpose of this study was to know whether there was an influence of *organizational learning* to *competitive advantage* through the *accounting information system*. The selected population in this study was open non-manufacturing companies Surabaya, which is composed of property, telecommunications, banks, and retail. Sample of this research was the employee who has a position as a manager. The total sample of 60 respondents drawn 2 managers from each company manager. This study used path analysis technical model with PLS. The results from this study showed that *organizational learning* had significant and positive impact on the *competitive advantage* of companies and also learning through the *accounting information system* that could give affect to the company in achieving *competitive advantage*

Keywords: *Competitive Advantage, Organizational Learning, Accounting Information System*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan non manufaktur mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun ini. Seperti pada sektor perbankan, menurut survey yang dilakukan telah terjadi pertumbuhan pada triwulan I tahun 2015 dimana kredit, dana pihak ketiga dan suku bunga meningkat masing-masing 12,3%, 14,1%, dan 5,65% dibanding periode yang sama tahun 2014 (BankIndonesia, 2015). Sedangkan pertumbuhan perusahaan non manufaktur pada sektor lain seperti properti juga mengalami pertumbuhan signifikan. Seperti yang dilakukan data riset konstruksi BCI Asia melansir bahwa kapitalisasi properti akan meningkat dari Rp 243 triliun tahun 2014 menjadi Rp 260 triliun pada tahun 2015. Hal ini didukung dengan pertumbuhan pada sektor hotel dengan presentase 57% menjadi Rp 39 triliun dan sektor residensial dengan presentase 33% menjadi Rp 105 triliun (Beritasatu, 2015). Pertumbuhan juga terjadi pada sektor telekomunikasi pada tahun 2014, dimana terjadi pertumbuhan terhadap total pendapatan dengan rata-rata 4,78% (Beritasatu, 2015). Dengan persaingan dan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, perusahaan atau organisasi dituntut agar terus berkembang pula mengikuti perkembangan jaman dan teknologi demi bersaing secara global maupun nasional dan yang terpenting bersaing dengan kompetitor.

Menurut (Porter, 1998), bahwa Keunggulan bersaing adalah suatu posisi dimana sebuah perusahaan menguasai sebuah ajang persaingan bisnis. Keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Sustainable Competitive Advantage/ SCA) adalah keunggulan yang tidak mudah ditiru, membuat suatu perusahaan dapat merebut dan mempertahankan posisinya sebagai pimpinan pasar. Karena sifatnya yang tidak mudah ditiru, keunggulan bersaing yang berkelanjutan merupakan satu strategi bersaing yang dapat mendukung kesuksesan suatu perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan harus mampu menciptakan suatu keunikan terhadap produk atau jasa dengan cara baru yang efisien sehingga tercipta competitive advantage (Passemard and Kleiner, 2000)

Demi menjawab tantangan dari persaingan bisnis maka perusahaan butuh pembelajaran sehingga dapat bersaing dan terus kompetitif dan berinovasi maka

dibutuhkan *Organizational Learning*. *Organizational Learning* adalah proses meningkatkan tindakan melalui pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik sehingga tercapai kinerja organisasi yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk belajar dan beradaptasi dalam perubahan lingkungan (C Marlene Fiol 1985). *Organizational Learning* sebagai pembelajaran secara dalam dan sukses dari restrukturisasi organisasi berasal dari masalah yang terjadi di dalam elemen dan dari organisasi itu sendiri (Simon, 1969). Sehingga definisi *Organizational Learning* adalah proses dan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik.

Pada era modern ini sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk membuat perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien dalam menentukan keputusan kedepan. Menurut Romney (2009) *Accounting Information System* merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mencatat, dan memproses data menjadi informasi yang berguna untuk proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Informasi yang dihadirkan pun berguna untuk menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Informasi yang berkualitas dapat mendukung keunggulan kompetitif suatu organisasi (Mujilan, 2009). Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas dari informasi yang disediakan merupakan hal penting dalam kesuksesan organisasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang akan dibahas lebih lanjut adalah penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu *Accounting Information System* karena dengan adanya variabel *accounting information system* dapat mendukung perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan perusahaan sehingga berdampak pada competitive advantage, sehingga di dalam penelitian ini akan menjelaskan apakah pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* akan lebih kuat dengan memakai *Accounting Information System*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menggunakan variabel intervening yang akan menjadi penjabar antara *organizational learning* dan *competitive advantage* yaitu *Accounting Information System*.

Pengertian *Organizational Learning*

Penerapan pembelajaran di tingkat organisasi sebelumnya tidak ada pada lingkungan industri hingga tahun 1980, dan pada saat itu teori sebelum *organizational learning* adalah kolektifitas oleh individu, pelatihan, dan pengembangan. Proses pembelajaran individual memiliki dampak signifikan dan relasi yang kuat pada konsep dan praktik *organizational learning* (Wang & Ahmed, 2002). Khandekar dan Sharma (2006) menjelaskan *organizational learning* adalah proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamik sebagai sumber keunggulan bersaing. Organisasi yang bersedia untuk melakukan eksperimen dan mampu belajar dari pengalaman-pengalamannya akan lebih sukses dibandingkan dengan organisasi yang tidak melakukannya. Ramirez (2011) juga menjelaskan bahwa *organizational learning* merupakan elemen kunci untuk mendapatkan keunggulan bersaing terbaik.

Untuk mengukur *Organizational Learning*, menggunakan lima dimensi pengukuran Crossan, *et al.* (1999). yaitu *Individual Level, Group Level, Organizational Level, Feed Forward, Feed-Back*.

Pengertian *Accounting Information System*

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan bagian yang terpenting dari informasi yang diperlukan pihak manajemen, agar dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan suatu perusahaan. Menurut James A Hall (2001) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Menurut Romney dan Steinbart (2009) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sedangkan menurut Widjajanto (2001), sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang

terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Untuk Mengukur *Accounting Information System*, menggunakan 3 indikator pengukuran James A Hall (2001) yaitu *Strategic Planning, Tactical Control, Operational Control*.

Pengertian *Competitive Advantage*

Membangun *competitive advantage* adalah suatu proses kegiatan yang berkelanjutan dan jangka panjang yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan kemampuan yang memiliki keunikan dalam setiap usaha untuk menghasilkan nilai tambah pada produk atau jasa yang ditawarkan (Grabowska, 2014). Dalam penelitian Bratic (2011) menjelaskan bahwa *competitive advantage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan posisi yang dapat dipertahankan dari para pesaing. Passemard and Kleiner (2000) menambahkan *competitive advantage* mampu membuat perusahaan menemukan sebuah cara baru yang lebih efisien untuk masuk ke dalam industri dan menempatkan produk yang lebih unggul dibandingkan pesaing. Menurut Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan & Rao (2006) *competitive advantage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai atau keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain dan tidak dapat ditiru oleh kompetitor. Selain itu menurut Porter (1991), *competitive advantage* adalah kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi *low cost* dan *differentiation* sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan pasar.

Untuk Mengukur *Competitive Advantage*, menggunakan lima dimensi pengukuran Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan & Rao (2006) yaitu *Price, Quality, Delivery dependability, Product Innovation, Time to Market*.

Organizational Learning dan Accounting Information System

Sistem Informasi Akuntansi sangat berhubungan erat dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mendorong para pemain bisnis ke arah digital firm yaitu entitas yang hampir seluruh hubungan bisnisnya, baik dengan *customer, supplier, dan employee* semuanya dilakukan secara digital.

Ramirez, et al., (2011) menjelaskan bahwa *organization learning* adalah organisasi yang mampu melakukan transfer informasi dan pengetahuan dalam organisasi. Kemampuan transfer informasi dan pengetahuan tersebut difasilitasi oleh sebuah sistem yang tepat. Perusahaan yang melakukan pembelajaran dengan baik akan mampu mengaplikasikan. Organisasi yang melakukan pembelajaran akan terus melakukan evaluasi terhadap berbagai kelemahan sistem yang digunakan dalam organisasi termasuk SIA sehingga akan mampu memberikan kinerja yang lebih baik bagi organisasi. Ouksel (2007) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berkaitan dengan pembelajaran organisasi, karena sistem informasi akuntansi dapat memfasilitasi atau menghambat pembelajaran organisasi.

H1 : *Organizational Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Penggunaan sistem informasi akuntansi*

Organizational Learning dan Competitive Advantage

Hasil penelitian Hapsari (2011), menyatakan bahwa pembelajaran organisasional berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Perusahaan harus memperhatikan proses pembelajaran, guna memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok dan bersedia mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta saling mempengaruhi sebagai sumber keunggulan bersaing. Ramires (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *organizational learning* mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap keunggulan bersaing organisasi. Khandekar dan Sharma (2006) dalam penelitiannya juga menunjukkan *organizational learning* menjadi salah satu kriteria penting untuk menentukan pertumbuhan dan keberhasilan organisasi. Secara empiris dibuktikan bahwa *organizational learning* menentukan kinerja organisasi.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh *organization learning* terhadap *competitive advantage* diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : *Organizational Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Competitive Advantage*

Accounting Information System dan Competitive Advantage

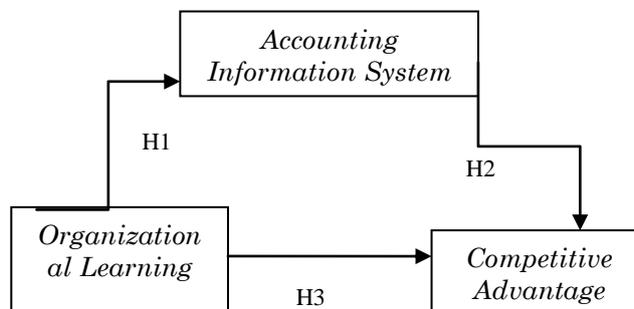
Aplikasi SIA akan memberikan dasar dari sisi keuangan atas setiap keputusan yang diambil manajerial. Untuk itu, aplikasi sistem informasi akuntansi akan mampu meningkatkan posisi organisasi dibandingkan dengan organisasi yang lainnya dalam persaingan.

Romney dan Steinbart (2009) menjelaskan sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi memberikan bantuan manajemen organisasi dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, yang dapat membuat perusahaan memiliki keunggulan bersaing dibanding kompetitornya. Hasil penelitian Salleh et al. (2010) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan. Sistem yang diterapkan oleh organisasi penting untuk mengelola operasional perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap *competitive advantage* diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : *Sistem informasi akuntansi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *competitive advantage*

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dari penelitian ini diambil dari perusahaan non manufaktur terbuka di Surabaya yang terdiri dari telekomunikasi, property, bank, dan retail. Dengan mengambil

sampe 2 responden dari 30 perusahaan dengan total sample 60 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 13 indikator, jadi berdasarkan perhitungan, sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel.

Melalui beberapa pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini akan dibulatkan menjadi sebanyak 60 orang manajer perusahaan terbuka non manufaktur di Kota Surabaya sebagai sampel penelitian. Satu nama perusahaan diwakili oleh minimal 2 orang manajer.

Kuesioner yang ada dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Organizational learning* yang diadopsi dari Crossan (1991)
2. *Accounting information system* yang diadopsi dari Devie., Tarigan Josua, dan Eri Felicia (2015)
3. *Competitive Advantage* yang diadopsi dari Li et al. (2006)

Penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yang merupakan bagian dari SEM (*Structural Equation Model*). Terdapat dua model analisa PLS, yaitu *inner model* dan *outer model*

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Deskripsi Profil Responden

Diketahui bahwa responden laki-laki pada penelitian ini ada sebanyak 32 orang (53,3%) dan responden perempuan ada sebanyak 28 orang (46,7%). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa mayoritas manajer perusahaan non manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menjadi responden pada penelitian ini adalah laki-laki.

Outer Model

Tabel 2. Nilai *Outer Loading* (*Convergent Validity*)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai *outer loading* masing-masing indikator pada keempat variabel penelitian semuanya bernilai lebih dari 0.5. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *convergent validity*.

Indikator	Accounting Information System	Organizational Learning	Competitive Advantage
<i>Transaction processing system</i>	0,750		
<i>Financial reporting system</i>	0,854		
<i>Management reporting system</i>	0,863		
<i>Individual level</i>		0,891	
<i>Group level</i>		0,901	
<i>Organizational level</i>		0,931	
<i>Feed-forward</i>		0,908	
<i>Feed-back</i>		0,897	
<i>Price</i>			0,563
<i>Quality</i>			0,805
<i>Delivery dependability</i>			0,775
<i>Product innovation</i>			0,916
<i>Time to market</i>			0,842

Tabel 3. Akar AVE dan Korelasi Antar Variabel

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5 serta nilai akar AVE setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya di dalam model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Variabel	AVE	Akar AVE	Korelasi Antar Variabel			
			AIS	CA	OL	
Accounting Information System (AIS)	0,679	0,824	AIS	1		
Competitive Advantage (CA)	0,623	0,789	CA	0,546	1	
Organizational Learning (OL)	0,820	0,906	OL	0,533	0,648	1

Composite Reliability

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari setiap variabel penelitian nilainya lebih dari 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu Accounting information system (0,863), Competitive Advantage (0,890), dan Organizational Learning (0,958) telah memenuhi *composite reliability*.

Inner Model

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	R-square
Accounting Information System (AIS)	0,284
Competitive Advantage (CA)	0,476
Organizational Learning (OL)	-

Berdasarkan Tabel 5 dapat dihitung nilai Q^2 sebagai berikut:
 Nilai $Q^2 = 1 - (1 - 0,284) \times (1 - 0,476)$
 $= 0,6249$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai Q^2 sebesar 0.624, artinya besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural adalah sebesar 62.4%.

Hasil Nilai Koefisien Path dan t-hitung (Uji Hipotesis)

Nilai koefisien path pengaruh *organizational learning* terhadap *competitive advantage* adalah 0,498 dengan t hitung 4,500 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *organizational learning* terhadap *competitive advantage*, jadi semakin tinggi *organizational learning* semakin tinggi pula *competitive advantage* perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa *organizational learning* memiliki pengaruh positif terhadap *competitive advantage* dalam perusahaan non manufaktur terbuka dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh *organizational learning* terhadap *accounting information system* adalah 0,533 dengan t hitung 6,139 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *organizational learning* terhadap *accounting information system*, jadi semakin tinggi *organizational learning* semakin kuat *accounting information system* perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa *organizational learning* memiliki pengaruh positif terhadap *accounting information system* dalam perusahaan non manufaktur terbuka dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh *accounting information system* terhadap *competitive advantage* adalah 0,281 dengan t hitung 2,457 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *accounting information system* terhadap *competitive advantage*, jadi semakin bagus *accounting information system* perusahaan maka semakin tinggi pula *competitive advantage*-nya. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa *accounting information system* memiliki pengaruh positif terhadap *competitive advantage* dalam perusahaan non manufaktur terbuka dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Tabel 6 Hasil Nilai Koefisien *Path* dan *t*-

Pengaruh Antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STERR))
<i>Organizational Learning</i> → <i>Competitive Advantage</i>	0,498	4,500
<i>Organizational Learning</i> → <i>Accounting Information System</i>	0,533	6,139
<i>Accounting Information System</i> → <i>Competitive Advantage</i>	0,281	2,457

hitung (Uji Hipotesis)

Pengaruh	Koefisien Pengaruh
<i>Organizational Learning</i> → <i>Accounting Information System</i> → <i>Competitive Advantage</i>	$0,533 \times 0,281 = 0,149$

Tabel 7. Pengaruh Tidak Langsung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya,

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *organizational learning* terhadap *accounting information system*. Dengan menerapkan *organizational learning* di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan *accounting information system*. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *organizational learning* terhadap *competitive advantage*. Dengan menerapkan *organizational learning* di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan *competitive advantage*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *accounting information system* terhadap *competitive advantage*. Dengan menerapkan *accounting information system* di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan *competitive advantage*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. *Accounting information system* bukan merupakan variabel intervening dari *organizational learning* ke *competitive advantage*, akan tetapi *accounting information system* dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada *competitive advantage*. Sehingga, meskipun *accounting information system* tidak dapat digunakan sebagai variabel intervening yang dapat mempengaruhi hubungan antara *organizational learning* terhadap *competitive advantage*, akan tetapi dapat digunakan sebagai salah satu variabel yang berpengaruh dalam menentukan *competitive advantage* dalam perusahaan.

Saran

1. Saran kepada manajer agar dapat lebih memperhatikan indikator *group level* karena mempunyai nilai mean 3,850 yang merupakan paling rendah dari beberapa indikator yang terdapat didalam *organizational learning*, Hasil rendah yang diperoleh indikator *group level* ini

memiliki arti bahwa individu di dalam grup, kelompok, dan organisasi di dalam suatu perusahaan tidak bekerja secara berkelompok, melainkan bekerja secara sendiri-sendiri.

2. Saran kepada manajer agar dapat lebih memperhatikan indikator *price* dalam mencapai *competitive advantage*. Hal ini diperkuat dengan paling rendahnya nilai mean sebesar 3,817 yang dimiliki oleh indikator *price* dibanding indikator lainnya.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian ini menggunakan variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap *competitive advantage*. Hal ini bertujuan untuk melihat berapa banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *competitive advantage* di dalam suatu perusahaan selain menggunakan variabel *organizational learning* dan *accounting information system* karena hasil dari R-Square dari pengaruh *organizational learning* terhadap *accounting information system* sebesar 28,4% dan pengaruh *organizational learning* terhadap *competitive advantage* sebesar 47,6% yang ada pada penelitian ini menyatakan bahwa *competitive advantage* bukan hanya dipengaruhi oleh *organizational learning* dan *accounting information system*, melainkan juga dipengaruhi oleh banyak variabel lain selain kedua variabel tersebut seperti contoh variabel *strategic leadership*, *organizational culture*, *intellectual capital*, dan banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *competitive advantage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, A., Alrubaiee, L., and Jamhour, M. (2012). Effect of Core Competence on Competitive Advantage and Organizational Performance. *International Journal of Business and Management*, 7(1), 192-204.
- Argote, L. & Miron-Spektor, E. (2011). Organizational Learning: From Experience to Knowledge. *Organization Science*, 22(5), 1123-1137.
- Akma Mohd Salleh, N., Jusoh, R., & Ruhana Isa, C. (2010). Relationship between information systems sophistication and performance measurement. *Industrial Management & Data Systems*, 110(7), 993-1017.
- Assauri, S. (2013). *Strategic Management, Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 60-72.
- Berita satu. (2015, Januari 07). Retrieved June 23, 2015, from Beritasatu: <http://www.beritasatu.com/properti/238713-tahun-ini-sektor-properti-diprediksi-tumbuh-dua-kali-lipat.html>
- Berita satu. (2015, April 06). Retrieved June 23, 2015, from Beritasatu: <http://www.beritasatu.com/pasar-modal/263050-tren-pertumbuhan-emiten-sektor-telekomunikasi-didominasi-telkom.html>
- Bank Indonesia. (2015, Juni 06). Retrieved June 23, 2015, from BankIndonesia: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/perbankan/Documents/Laporan%20Survei%20Perbankan%20Triwulan%20I%202015.pdf>
- Bratić, D. (2011). Achieving a competitive advantage by SCM. *izlazi u samo elektroničkom izdanju: NE*, (11), 1-19.
- Churchill, G. A. (2005). *Basic Marketing Research* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Crossan, M. M., Lane, H. W., & White, R. E. (1999). An Organizational Learning Framework: From Intuition to Institution. *Academy of Management Review*, 23(3), 522-537.
- Devie, Tarigan, J., dan Eri, F. The Usage of AIS in Hotel and Restaurant Management: an Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Economics*, 3(17), 1-22.
- Drew and Smith. (2010). The New Logistics Management Transformation Through Organizational Learning. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 28(9/10), 666-681.
- Fiol, C. M., & Lyles, M. A. (1985). Organizational learning. *Academy of management review*, 10(4), 803-813.

- Hall, J. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, E., Hadiwidjojo, D., & Armanu (2011). Pengaruh Pembelajaran Organisasional, Orientasi Pasar dan Inovasi Organisasi terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero) Tbk. Cabang Malang Raya. *Jurnal Aplikasi Manajemen DIKTI*, 12(1), 124-134.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Rao, S. S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*, 34(2), 107-124.
- Mujilan, A. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Teori dan Wawasan Dalam Dunia Ektronis (1st ed.). Madiun: Universitas Widya Mandala.
- Passemard & Brian H. K. (2000). Competitive Advantage in Global Industries. *Journal of Management Research News*, 23 (7/8), 111-117
- Porter, M. (1980). *Corporate strategy* (3rd ed). New York: First Free Press.
- Porter, M. E. (1991). Towards a dynamic theory of strategy. *Strategic management journal*, 12(S2), 95-117.
- Porter, M. E. (1998). Competing across locations: Enhancing competitive advantage through a global strategy. *Harvard Business School Press*, 12(6), 378-398.
- Khandekar, A. & Sharma, A. (2006). Organizational Learning and Performance: Understanding Indian Scenario in Present Global Context. *Journal Education and Training*, 48 (8/9), 682-692
- Kwong & Lee. (2009). Knowledge Elicitation in Reliability Management in The Airline Industry. *Journal Of Knowledge Management*, 13(2), 35-48.
- Ouksel, A. M., Mihavics, K., & Chalos, P. (1997). Accounting information systems and organization learning: a simulation. *Accounting, Management and Information Technologies*, 7(1), 1-19.
- Thatte, A. A., Rao, S. S., & Ragu-Nathan, T. S. (2007). Competitive Advantage of a Firm through Supply Chain Responsiveness and SCM Practices. *The Journal of Applied Business Research*, 29(2), 499-530.
- Ghozali. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Urquía Grande, E., Pérez Estébanez, R., & Muñoz Colomina, C. (2011). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs, (11), 25-43.
- Jonathan, S. & Tutty, M. (2008). *Riset Bisnis* (2nd ed) Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Marshall B. R. and Paul J. S. (2006). *Accounting Information System* (9th ed.). New York: Prentice Hall.
- Munizu. (2013). The Impact of Total Quality Management Practices towards Competitive Advantage and Organizational Performance: Case of Fishery Industry in South Sulawesi Province of Indonesia. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 7(1), 184-197.
- Malhotra, N. K. (2006). *Riset Pemasaran : Pendekatan Terapan Jilid 2*. Jakarta : PT. Indeks.
- Ramírez, A. M., Morales, V. J. G., & Rojas, R. M. (2011). Knowledge creation, organizational learning and their effects on organizational performance. *Engineering Economics*, 22(3), 309-318.
- Romney, M. B. (2009). *Information System Accounting* (11th ed.). Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Siswanto, A. (2006). Analisis Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Orientasi Pasar Dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran, 8(4), 1-134.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (2nd ed.). New York: John Wiley & Son.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis* (2nd). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (4th). Bandung: Alfabeta
- Senge, P. M. (1990). The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization. *New York: Currency Doubleday*, 9(8), 56-87.
- Senge, P. M. (2000). The Academy as Learning Community: Contradiction in Terms or Realizable Future. *Leading Academic Change: Essential Roles for Department Chairs*. 4(7) , 1-15.

- Waluyo, M. (2011). *Panduan dan Aplikasi Structural Equation Modeling* (2nd). Jakarta: Indeks.
- Wang, C. L. & Ahmed, P. (2002). *A Review of the Concept of Organisational Learning*, 4(2), 1-19.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed). Jakarta: Erlangga.